

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penulisan sejarah wanita dapat dikatakan ketinggalan dari ilmu-ilmu sosial lain, seperti sosiologi dan demografi (Kuntowijoyo, 2003: 113). Hal tersebut dikarenakan sejarah kita yang banyak ditulis sejarah peristiwa elitis, politik dan militer. Seperti yang di istilah Hans Van Miert bahwa sejarah Indonesia bengkok. Kesadaran untuk merubah penulisan sejarah konvensional muncul dari sejarawan kritis yang mulai menulis sejarah tentang sosial ekonomi. Tetapi masih terdapat kelemahan dalam historiografi Indonesia, seperti penulisan dan kajian sejarah wanita yang masih perlu diteliti.

Sejarah sering dijadikan sebagai alat legitimasi untuk memperkokoh identitas nasional atau kolektif, oleh sebab itu penulisan maupun pendidikan sejarah tidak lepas dari perdebatan (Henk Schulte, dkk, 2013: 1). Penulisan sejarah tidak sekedar kegiatan akademis, tetapi penulisan sejarah juga memiliki makna sosial dan politis. Pemerintah yang sedang berkuasa disuatu negara memiliki peran terhadap bagaimana sejarah ditulis. Seperti kita ketahui pada masa Orde Baru yang pernah berkuasa di Indonesia, ada banyak fakta sejarah yang sengaja dibungkam untuk melegitimasi kekuasaan pemerintah. Sebenarnya tugas sejarawan adalah untuk menjadikan sejarah sebagai kritik sosial sehingga sejarah sebagai sebuah konstruksi dan sejarawannya tidak hanya sekedar berdialog dengan dirinya sendiri dan takut pada penindasan serta kezaliman politis (Bambang Purwanto, 2006: 47).

Sejarah sebagai ilmu (*history-as-science*) mempelajari sejarah kenyataan dan mengadakan penelitian serta pengkajian tentang peristiwa dan cerita atau kajian sejarah. Sejarah juga terikat pada penalaran yang bersandar pada fakta, kebenaran sejarah terletak dalam kesediaan sejarawan untuk meneliti sumber sejarah secara tuntas sehingga diharapkan sejarawan akan mengungkap sejarah secara obyektif (Kuntowijoyo, 2013: 10). Sejarah sebagai ilmu harus memenuhi beberapa persyaratan: (1) *empiris* yaitu bagaimana membuktikan pengalaman manusia masa lalu yang direkam dalam dokumen untuk diteliti sejarawan

sehingga menemukan fakta, (2) sejarah mempunyai obyek yaitu seluruh aktivitas manusia pada masa lalu, (3) sejarah memiliki teori yang berisi kesimpulan tentang kaidah pokok suatu ilmu, (4) sejarah memiliki generalisasi, (5) sejarah memiliki metode mulai dari menentukan tema, *heuristik*, *verifikasi*, *interpretasi* dan *historiografi* (Supardi, 2011: 45). Sehingga dalam proses penulisan sejarah harus memperhatikan hal-hal yang menjadi ciri dari ilmu sejarah.

Perdebatan historiografi Indonesia telah yang terjadi antara elit politik dan sejarawan pasca Indonesia merdeka. Para elit politik lebih menginginkan penulisan sejarah condong untuk legitimasi kekuatan nasional. Sementara para ahli sejarah kurang sepakat dengan pendapat tersebut. Sehingga dalam perjalanannya masyarakat menemui beberapa kerancuan terkait fakta sejarah. Sebagai contoh dalam buku pelajaran sejarah yang digunakan untuk pembelajaran sejarah disekolah belum semua diungkapkan fakta secara utuh. Seperti sejarah penjajahan Jepang yang banyak diungkap hanya terkait perbudakan seperti *romusha* tetapi tidak di ungkapkan permasalahan *jugun ianfu*. Padahal sejarah *jugun ianfu* merupakan peristiwa yang perlu diketahui oleh masyarakat.

*Jugun ianfu* adalah sebuah istilah yang berkembang pada masa penjajahan Jepang. Istilah tersebut merujuk kepada mereka yang dinyatakan sebagai korban nafsu seks tentara Jepang selama masa pendudukan di daerah-daerah jajahannya (Budi Hartono & Dadang Juliantoro. 1997:87). Kebanyakan wanita yang direkrut menjadi *jugun ianfu* bukanlah wanita yang sengaja memilih pekerjaan tersebut. Meskipun ada diantara mereka yang dahulunya sudah berprofesi sebagai pekerja seks komersial (Aiko Kurasawa, 2016: 158). Karena jumlah wanita pekerja seks Indonesia tidak mencukupi jumlahnya untuk bekerja memenuhi kebutuhan seks tentara Jepang, maka pemerintah Jepang mencari wanita Indonesia lainnya secara paksa untuk dijadikan *jugun ianfu*. Setelah direkrut menjadi *jugun ianfu*, mereka ditempatkan disebuah tempat dekat dengan kamp-kamp militer yang disebut *lanjo*. Para *jugun ianfu* bertugas melayani kebutuhan seks tentara Jepang yang datang ke *lanjo*.

Pasca Jepang kalah dalam Perang Dunia II, gadis-gadis Jawa yang dijadikan *jugun ianfu* dilepas tanpa pertanggung jawaban dari pihak Jepang. Pada

saat itu tidak ada gugatan untuk Jepang bertanggung jawab, karena saat itu Indonesia yang berhak menggugat tidak memiliki fakta outentik. Perekrutan *jugun ianfu* tidak melalui dokumen atau pengumuman resmi, hanya dari mulut-kemulut sehingga susah mencari bukti. Sebagai negara yang baru merdeka, Indonesia memiliki banyak masalah seperti mempertahankan kemerdekaan dan pemulihan kedaulatan (Pramudya Ananta Tour, 2001: 35). Sehingga bisa dikatakan pihak Indonesia teledor dalam menangani kasus *jugun ianfu*, karena tidak pernah ada inisiatif dari pihak pemerintahan untuk menelusuri kasus ini.

Puluhan tahun kasus *jugun ianfu* tidak terpantau oleh dunia luar. Penemuan dokumen tahun 1991 yang membuktikan bahwa tentara Jepang telah merekrut sedikitnya 200.000 perempuan di negara jajahan Jepang yang dijadikan *jugun ianfu* selama Perang Dunia II (Tahiro, 2003: 121). Pertengahan Juli 1992, mantan *jugun ianfu* Cina dan Korea melakukan protes dan menuntut ganti rugi kepada pemerintah Jepang (Bernas, 1997: 8). Inten Suweno yang saat itu menjabat sebagai Menteri Sosial Republik Indonesia menegaskan bahwa perempuan Indonesia yang merasa pernah menjadi *jugun ianfu* harus dicari dan dicatat (Tahiro, 2003: 129). Menanggapi pernyataan Inten Suweno, LBH Yogyakarta mulai melakukan penelitian dan membuka ruang pengaduan untuk mantan *jugun ianfu*.

Telaah kasus *jugun ianfu* tidak hanya terkait pada sejarah pendudukan Jepang di Indonesia, tetapi mencakup analisis kekerasan hak asasi manusia terhadap wanita. Selain masalah hak asasi manusia, permasalahan *jugun ianfu* juga perlu dianalisis dari kaca mata gender. Kekerasan yang dilakukan tentara Jepang terhadap wanita Indonesia selama penjajahan termasuk pelanggaran hak asasi manusia yang seharusnya mendapat perhatian dan pertanggung jawaban. Isu dan permasalahan perempuan harus menjadi fokus perhatian negara supaya isu permasalahan wanita dianggap masalah negara dan bukan masalah golongan wanita saja (Niken Savitri, 2008: 2). Namun sampai sekarang permasalahan *jugun ianfu* belum ada titik terang, gugatan yang dilakukan mantan *jugun ianfu* belum menemui hasil yang signifikan. Bahkan sekarang mantan *jugun ianfu* sudah banyak yang meninggal, permasalahan ini tidak kunjung selesai. Belum adanya

bantuan dari pemerintah Indonesia menjadi faktor mengapa gugatan mantan *jugun ianfu* terhadap pemerintah Jepang tidak mendapat respon.

Sumber sejarah bisa dilacak dari orang sebagai pelaku sejarah, arsip, buku, koran, dll. Salah satu sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini terkait permasalahan *jugun ianfu* adalah koran. Koran merupakan lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi dimasyarakat untuk diketahui pembaca (Effendy, 1993:241). Koran merupakan tulisan wartawan yang kadang masih subyektif terhadap berita yang disajikan. Sehingga seorang pembaca harus pandai-pandai memilah antara fakta dan opini dari berita koran. Hal tersebut yang menjadi alasan arsip koran *jugun ianfu* dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran untuk melatih tingkat analisis mahasiswa mengenai berita koran. Sumber-sumber buku yang berkaitan dengan *jugun ianfu* dijadikan sebagai bahan dalam melatih analisis mahasiswa dan menemukan fakta baru. Tidak hanya sumber buku teks sejarah *jugun ianfu*, masih ditambah dengan novel tentang kisah *jugun ianfu* dan transkrip wawancara dengan salah seorang mantan *jugun ianfu*.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran sejarah sangat diperlukan karena proses pembelajaran sejarah hampir tidak bisa lepas dari historiografi. Sejarah selalu dipakai untuk membenarkan suatu perbuatan sehingga dapat ditemukan fakta (Kuntowijoyo, 2013: 28). Melalui bukti dan fakta sejarah tentang suatu perbuatan atau peristiwa yang terpecah-pecah, sejarawan dapat menyusun dan menganalisisnya dalam sebuah tulisan atau yang kita kenal historiografi. Proses penulisan sejarah dilakukan melalui beberapa tahapan dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Seperti hal nya yang akan dilakukan pada sumber-sumber *jugun ianfu*. Kurangnya kajian penelitian tentang pendudukan Jepang di Indonesia sangat terbatas, tidak hanya dari sejarawan Indonesia tapi sejarawan Jepang juga tidak banyak memberikan perhatiannya (Koichi Kishi, 1995: 183).

*Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk aktif baik dalam kelompoknya maupun secara individu. Pada PjBL mahasiswa akan diberikan penugasan untuk mengerjakan sebuah proyek yang berfungsi bagi masyarakat dan lingkungannya. Dalam penelitian ini

digunakan model pembelajaran PjBL dengan alasan model ini selaras dengan tugas yang akan diberikan kepada mahasiswa yaitu proyek penulisan sejarah wanita berbasis sumber-sumber *jugun ianfu*. Hasil tulisan sejarah wanita dari tugas mahasiswa akan berguna bagi historiografi Indonesia, karena akan menyumbangkan fakta baru terkait *jugun ianfu*. Fakta baru yang dimaksud adalah pelurusan sejarah *jugun ianfu* di lapangan, karena banyak yang salah tafsir bahwa *jugun ianfu* adalah perempuan yang sengaja menjajakan dirinya pada militer Jepang semasa penjajahan. Tetapi sebagian besar *jugun ianfu* adalah budak seks yang sengaja direkrut militer Jepang untuk memenuhi nafsu seks tentara Jepang di daerah jajahan.

Pembaharuan dalam pembelajaran di Prodi Pendidikan Sejarah dirasa sangat diperlukan, salah satunya model pembelajaran berbasis sumber-sumber *jugun ianfu* untuk meningkatkan keterampilan menulis sejarah wanita Indonesia pada mahasiswa. Sehingga mahasiswa yang sudah belajar mata kuliah Sejarah Wanita pada semester empat dan belajar mata kuliah Teori dan Metodologi Penelitian Sejarah mampu menulis sejarah dengan sumber-sumber yang ada dan mampu membuat analisis sesuai dengan teori. Dengan demikian mahasiswa akan menghasilkan tulisan sejarah dalam proses pembelajaran yang berguna bagi masyarakat dan memberikan sumbangan pada historiografi Indonesia. Tujuan lain dari pengembangan pembelajaran ini adalah untuk melatih mahasiswa Pendidikan Sejarah dalam menulis skripsi. Sehingga mahasiswa sudah mengetahui gambaran dan langkah-langkah menulis sejarah berdasarkan metode penulisan dan melalui tahap ilmiah.

Pendidikan menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesadaran sejarah. Pendidikan dituntut mampu memberikan pengaruh baik kepada peserta didik, pengaruh tersebut tidak hanya yang bersifat akademik dan dapat di ukur dengan angka sebagai nilai. Tetapi perubahan yang dituntut dalam proses pendidikan adalah perubahan moral dan tata kehidupan peserta didik yang lebih baik. Pendidikan adalah aktivitas yang dengannya seseorang dapat berusaha mendapatkan pengalaman dan *experiment* yang akan menjadikan setiap aktivitas masa depannya lebih baik dan lebih sempurna (Badrin Zaman, dkk: 2005). Dari

prespektif tersebut, pembelajaran sejarah idealnya mampu mendorong individu untuk menganalisis, memahami dan menemukan penyelesaian permasalahan. Meluruskan historiografi Indonesia berdasarkan fakta dari sumber-sumber sejarah yang ditemukan akan menemukan fakta sejarah baru dan memperkaya pemahaman tentang sejarah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa mata kuliah Sejarah Wanita dan Teori & Metodologi Penelitian Sejarah adalah mata kuliah yang ditawarkan di Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Proses pembelajaran Sejarah Wanita dilakukan melalui penugasan pembuatan makalah, presentasi dan diskusi kelas. Sedangkan mata kuliah Teori dan Metodologi Penelitian Sejarah dilakukan dengan pembuatan draf proposal skripsi, diskusi kelompok serta presentasi. Selain itu ada ujian tertulis pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dalam diskusi kelas dosen bertindak sebagai fasilitator dan diakhir diskusi dosen memberikan penguatan terhadap hasil diskusi serta mengingatkan kelompok/mahasiswa yang bertugas presentasi minggu berikutnya. Dari kedua mata kuliah tersebut sebagian besar model pembelajaran yang digunakan dosen adalah ceramah.

Dari urian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran di Prodi Pendidikan Sejarah hanya dilakukan melalui penugasan, presentasi dan diskusi kelas. Sehingga perlu dikembangkan model pembelajaran baru yang membuat mahasiswa lebih inovatif dan mengarah pada inquiri baru. Salah satu model pembelajaran yang perlu dikembangkan adalah **Pengembangan Pembelajaran Berbasis Sumber-sumber *Jugun Ianfu* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Sejarah Wanita pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta**. Alasan pengembangan pembelajaran tersebut karena sumber-sumber *jugun ianfu* masih tercecer perlu dikumpulkan untuk penulisan sejarah wanita. Selain itu *jugun ianfu* merupakan salah satu materi yang ada dalam silabus mata kuliah Sejarah Wanita. Salah satu tujuan pengembangan pembelajaran ini adalah untuk memperkaya model pembelajaran Sejarah. Dengan harapan mahasiswa semakin memahami

metodologi penulisan sejarah dan memberikan kontribusi terhadap historiografi Indonesia, khususnya sejarah wanita yaitu *jugun ianfu*.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran Sejarah Wanita yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY?
  - a. Bagaimana model pembelajaran Sejarah Wanita di prodi Pendidikan Sejarah FIS UNY sekarang?
  - b. Bagaimana kompetensi menulis Sejarah Wanita mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah FIS UNY saat ini?
  - c. Bagaimana kebutuhan mahasiswa terhadap model pembelajaran Sejarah Wanita berbasis sumber-sumber *jugun ianfu*?
  - d. Bagaimana draf model pembelajaran sejarah berbasis sumber-sumber *jugun ianfu*?
2. Bagaimana proses pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis sumber-sumber *jugun ianfu* melalui *Project Base Learning* untuk meningkatkan ketrampilan menulis Sejarah Wanita?
3. Bagaimana efektifitas dari penerapan model pembelajaran sejarah berbasis sumber-sumber *jugun ianfu* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan model pembelajaran sejarah yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

- a. Mendeskripsikan model pembelajaran Sejarah Wanita yang digunakan sekarang di Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
  - b. Mendeskripsikan kompetensi menulis Sejarah Wanita pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
  - c. Mendeskripsikan kebutuhan mahasiswa terhadap model pembelajaran sejarah berbasis sumber-sumber *jugun ianfu*.
  - d. Mendeskripsikan bentuk awal (desain) model pembelajaran sejarah berbasis sumber-sumber *jugun ianfu*.
2. Mengembangkan model pembelajaran Sejarah Wanita berbasis sumber-sumber *jugun ianfu* dengan *project based learning*.
  3. Menguji efektifitas model pembelajaran sejarah berbasis sumber-sumber *jugun ianfu* melalui *project based learning*.

#### **D. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah model pembelajaran Sejarah Wanita, dengan spesifikasinya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Sejarah Wanita berbasis sumber-sumber *jugun ianfu* melalui *project based learning* dalam bentuk sintak pembelajaran.
2. Perangkat pembelajaran Sejarah Wanita berbasis sumber-sumber *jugun ianfu* dengan *project based learning* seperti SAP, sintak dan perangkat penilaian hasil belajar.

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya pengembangan model pembelajaran Sejarah Wanita berbasis sumber-sumber *jugun ianfu* melalui *project based learning*, yaitu:

1. Perdebatan historiografi Indonesia perlu dilakukan suatu pelurusan sehingga tidak menimbulkan kerancuan dan kebingungan dalam masyarakat.
2. Keterampilan menulis Sejarah Wanita bagi mahasiswa pendidikan sejarah.



3. Perlunya keterampilan menulis Sejarah Wanita melalui sumber-sumber sejarah merupakan salah satu cara untuk membantu pelurusan sejarah di Indonesia yang masih kontroversi.
4. Pembelajaran sejarah sebagai bagian dari desain kerancuan dalam historiografi di Indonesia dan menghasilkan fakta sejarah untuk mengatasi kerancuan sejarah di masyarakat.
5. Kebutuhan terhadap desain pembelajaran sejarah yang dapat meningkatkan ketrampilan menulis Sejarah Wanita.

#### **F. Asumsi Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi keterbatasan pengembangan model pembelajaran sejarah wanita berbasis sumber-sumber *jugun ianfu* melalui *project based learning*, antara lain:

##### **1. Asumsi Pengembangan**

Pengembangan pembelajaran sejarah berbasis sumber-sumber *jugun ianfu* diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan menulis sejarah wanita Indonesia. Asumsi ini didasarkan pada historiografi Indonesia yang masih belum banyak menyuguhkan tulisan tentang Sejarah Wanita, khususnya *jugun ianfu*. Model pembelajaran Sejarah Wanita di Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta masih melalui penugasan, presentasi dan diskusi kelas. Sehingga pengembangan pembelajaran berbasis sumber-sumber *jugun ianfu* dirasa perlu dikembangkan untuk memperkaya model pembelajaran dan meningkatkan ketrampilan menulis Sejarah Wanita pada mahasiswa. Melalui *project based learning* mahasiswa mendapat tugas untuk menulis sejarah berdasarkan metodologi penulisan sejarah.

##### **2. Keterbatasan Pengembangan**

Keterbatasan dalam pengembangan pembelajaran sejarah berbasis sumber-sumber *jugun ianfu* terletak pada sumber-sumber primer yang sudah tidak bisa ditemukan. Pelaku sejarah (mantan *jugun ianfu*) sudah meninggal dunia, sehingga sumber-sumber sejarah yang digunakan dari berbagai koran, buku teks dan novel yang membahas sejarah dan permasalahan *jugun ianfu*. Selain itu tidak semua

universitas memiliki mata kuliah sejarah wanita. Asumsi peneliti bahwa model pembelajaran yang dikembangkan tidak akan bisa diterapkan diseluruh universitas yang memiliki program studi pendidikan sejarah. Namun model yang dikembangkan sebenarnya bisa juga digunakan dalam mata kuliah historiografi Indonesia.

### **G. Definisi Istilah**

Terdapat beberapa istilah dalam rumusan judul penelitian yang diajukan, supaya tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda terhadap istilah dalam rumusan judul dan sekaligus memberikan pemahaman terhadap istilah tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. *Jugun ianfu*, adalah istilah yang digunakan untuk wanita Indonesia yang dijadikan budak seks tentara Jepang ketika masa penjajahan.
2. *Project based learning*, adalah model yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan dimasyarakat.
3. *Pembelajaran sejarah*, adalah proses mendidik manusia menjadi bijaksana melalui proses interpretasi dan analisis melalui sumber-sumber sejarah dari fakta, peristiwa dan pengetahuan sejarah untuk mempelajari masa lalu dalam menyelesaikan permasalahan masa kini dan belajar untuk masa depan.
4. *Model pembelajaran*, adalah kerangka konseptual dan prosedural yang sistematis untuk merencanakan perangkat yang digunakan selama proses pembelajaran didalam kelas.
5. *Model pembelajaran sejarah berbasis sumber-sumber jugun ianfu*, adalah kerangka berfikir secara konseptual dan prosedural yang disusun secara sistematis untuk merencanakan perangkat dan rencana pembelajaran yang didasarkan pada sumber-sumber terkait sejarah dan permasalahan *jugun ianfu*.
6. *Ketrampilan menulis sejarah wanita*, adalah proses menulis sejarah wanita melalui sumber-sumber *jugun ianfu*. Proses menulis sejarah wanita

didasarkan dari sumber sejarah *jugun ianfu* seperti, koran, hasil wawancara dan beberapa buku serta yang terkait *jugun ianfu*. Dengan ketrampilan menulis sejarah wanita yang didasarkan sumber sejarah diharapkan mahasiswa mampu melakukan analisis daan menemukan fakta baru sesuai dengan interpretasinya.